

The Effect of Problem-Based Learning Assisted by Canva on Fifth Grade Students' Conceptual Understanding in IPAS

Witri Nurani Siparaga¹, Yusuf Ibrahim², Devi Rahmiati³

Universitas Pasundan^{1,2,3}

*E-mail: witrinurani3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model assisted by the Canva application on students' conceptual understanding of IPAS. The research method used is a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. Data analysis techniques include normality test, homogeneity test, hypothesis testing using the Paired Sample t-test, and effect size test with the assistance of IBM SPSS Statistics 29. The results of the Paired Sample t-test show a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.001 < 0.05$, indicating that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Additionally, the effect size test shows a value of 1.288, which falls into the very large category. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by the Canva application has a significant effect on the conceptual understanding of IPAS among fifth-grade students at SDN 033 Asmi, Bandung City.

Keywords: Problem-Based Learning, Canva, IPAS Conceptual Understanding



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Mata pelajaran IPAS menurut Pratiwi, *et. al.*, (2020, hlm. 12) adalah pembelajaran yang bermakna, karena peristiwa-peristiwa dalam proses pembelajaran IPAS lekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hasil dari pembelajaran IPAS dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan menemukan jawaban dari kejadian atau fenomena secara nyata dan memiliki bukti. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi dasar penting dalam membangun kemampuan peserta didik yang dapat berpikir kreatif dan analitis. Namun, dalam praktiknya, sulit bagi pendidik untuk menyampaikan konsep sains dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Misalnya, peserta didik menyatakan bahwa informasi tentang tahap-tahap pertumbuhan manusia cukup sulit dipahami. Banyak peserta didik yang hanya menghafal materi, tetapi tidak memiliki pemahaman konsep secara mendalam, sehingga kurang mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep yang baik diperlukan peserta didik untuk menunjang keberlangsungan belajar dalam memahami materi yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Menurut Ikstanti (2023, hlm. 41) pemahaman konsep IPAS adalah cara peserta didik dalam memahami, mengenal arti atau konsep, situasi serta fakta-fakta yang telah didapatkan informasinya, pendidik perlu memaparkan dan mengajarkan serta mengaitkan materi dengan lingkungan di sekitar peserta didik. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu konsep yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah.

Hasil observasi saat melaksanakan PLP II (Pengenalan Lingkungan Persekolahan tahap II) di SDN 033 Asmi Kota Bandung menggunakan teknik pengamatan dan wawancara, peneliti menemukan hasil bahwa nilai asesmen sumatif masih banyak peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKTP. Selain itu, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu peserta didik tidak memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan materi IPAS. Peserta didik memiliki kepercayaan diri yang kurang pada saat menjawab pertanyaan maupun soal-soal yang telah diberikan oleh pendidik. Kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan langkah-langkah atau rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu, menggunakan buku paket sebagai acuan karena pendidik tersebut masih kurang maksimal dalam penggunaan media atau teknologi digital. Ditambah dengan masih sering menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan materi. Beberapa permasalahan tersebut menyebabkan kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik rendah. Pendidik harus berupaya untuk membangun situasi atau kondisi pembelajaran IPAS menarik dan kreatif agar peserta didik dapat dengan leluasa aktif dan mudah dalam memahami suatu materi. Jika dilihat dari gaya belajar, mereka cenderung lebih senang belajar secara berkelompok. Pendidik memiliki peran penting dalam mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

Menyikapi permasalahan tersebut, pendidik tentunya memerlukan model pembelajaran untuk melihat apakah peserta didik dapat bekerjasama dengan baik saat kegiatan belajar berkelompok dalam memecahkan permasalahan. Menurut Mirdad (2020, hlm. 15) model pembelajaran adalah petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, hingga alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model Problem Based Learning. Dilihat dari karakteristik peserta didik, mereka senang belajar secara berkelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Alasan menggunakan model Problem Based Learning adalah pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, memberikan peluang bagi peserta didik untuk aktif dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Model Problem Based Learning menurut Lestari, et. al., (2022, hlm. 1) adalah sebuah model pembelajaran yang pada prosesnya peserta didik akan dihadapkan pada suatu permasalahan nyata sehingga membutuhkan kemampuan konsep untuk memecahkan sebuah permasalahan tersebut. Sejalan dengan ungkapan Kristiani, et. al., (2023, hlm. 3) model ini memiliki kelebihan yaitu, 1) dapat membantu peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, 2) melibatkan peserta didik secara aktif baik secara individu maupun kelompok, 3) menuntun keterampilan berpikir. Maka dari itu, model Problem Based Learning cocok digunakan pada proses pembelajaran IPAS terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Penelitian tentang penggunaan model PBL yang diteliti oleh Kurniawan, et. al., (2020) bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS. Dapat dilihat berdasarkan hasil Uji-t diperoleh data X^2 hitung = 2,087 > X^2 tabel = 2,00 pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 79. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan menerapkan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPAS peserta didik Sekolah Dasar. Pada proses pembelajaran, selain model pembelajaran yang digunakan, peserta didikpun dapat diarahkan dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat berperan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena media pembelajaran adalah sebuah alat atau perantara yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Menurut Batubara (2020, hlm. 4) media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau benda yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih menarik jika memanfaatkan penggunaan teknologi, peserta didik tidak akan merasa bosan pada saat belajar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva.

Aplikasi Canva menjadi wadah untuk membuat rancangan pembelajaran menjadi semakin menarik. Mempermudah guru untuk menuangkan ide-ide kreatif dan inovatif sehingga peserta didik mendapatkan suasana baru pada saat belajar dikelas. Menurut Wulandari (2022) (dalam Dwipuspari, et. al., 2023, hlm. 141) aplikasi Canva merupakan sebuah aplikasi desain online yang menawarkan berbagai desain grafis yang didalamnya terdapat template presentasi, poster, grafik, spanduk, kartu undangan, pengeditan foto, dan sampul media sosial seperti facebook, instagram dan YouTube. Kelebihan dari aplikasi Canva adalah dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring, dapat digunakan di laptop maupun gawai dengan mendownload aplikasi pada playstore, aplikasi dapat digunakan sebagai pengembangan bahan ajar oleh pendidik dengan sangat bervariasi (Zebua, 2023, hlm. 232).

Maka dari itu, aplikasi Canva dapat digunakan secara praktis oleh pendidik untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS pada Peserta Didik di Kelas V SD".

Metode

Metode penelitian menurut Veronica, et. al., (2022, hlm. 5) merupakan cara ilmiah untuk memperoleh suatu bukti, fenomena atau informasi agar tercapainya tujuan dan manfaat yang diinginkan. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sejalan dengan Effendi (2013, hlm. 87) metode eksperimen merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh sebuah perlakuan atau *treatment* yang diberikan. Penelitian ini termasuk pada metode kuasi eksperimen karena menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 118) kuasi eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang desainnya mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini termasuk pada desain *pretest posttest with non-equivalent control group design* karena menggunakan kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diberi perlakuan (menggunakan model pembelajaran *Direct Instructional*). Menurut Hastjarjo (2019, hlm. 195-196) *pretest posttest with non-equivalent control group design* adalah desain yang menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua kelompok ini tidak dipilih secara acak dan pengukurannya menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik karena peserta didik di kelas V SDN 033 Asmi Bandung belum sepenuhnya memahami materi IPAS lebih mendalam, maka dari itu peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva*. Selain itu, dengan menentukan populasi yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat, sehingga temuan penelitian memiliki kontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SDN 033 Asmi Bandung. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini dua kelas yaitu kelas V A sebanyak 14 orang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* dan V B sebanyak 14 orang sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instructional*, karena mempunyai karakteristik yang sama seperti, banyak peserta didik yang belum memahami pemahaman konsep IPAS dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan diberikan soal *pretest* di awal pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti dan diberikan soal *posttest* pada akhir pembelajaran. Peneliti mendapatkan nilai rata-rata setelah pemberian soal *pretest* sebesar 50,71 dengan nilai minimum 25, nilai maksimum 65 dan standar deviasi sebesar 12,536 tetapi setelah diberikan perlakuan, lalu mengerjakan soal *posttest* nilai rata-ratanya menjadi 79,29 dengan nilai

minimum 70, nilai maksimum 90 dan standar deviasi sebesar 6,753. Adapun data hasil uji analisis deskriptif kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1, berikut:

Tabel 1.
Data Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	14	25	65	50.71	12.536
Posttest Eksperimen	14	70	90	79.29	6.753
Valid N (listwise)	14				

Peneliti menggunakan dua kelas untuk melihat apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* terdapat pengaruh maka harus dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu penerapan model pembelajaran *Direct Instructional*. Pada kelas kontrol, yaitu V B rata-rata nilai setelah diberikan soal *pretest* sebesar 45,36 dengan nilai minimum 20, nilai maksimum 65 dan standar deviasi 16,695, setelah diberikan perlakuan lalu mengerjakan soal *posttest* nilai rata-ratanya menjadi 68,21 dengan nilai minimum 50, nilai maksimum 80 dan standar deviasi 10,116. Adapun data hasil uji analisis statistik deskriptif kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

Tabel 2.
Data Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	14	20	65	45.36	16.695
Posttest Kontrol	14	50	80	68.21	10.116
Valid N (listwise)	14				

Peneliti menggunakan interval nilai KKTP kurikulum merdeka yang digunakan oleh SDN 033 Asmi Kota Bandung dengan empat kategori yaitu (0 – 68) perlu bimbingan, (68 – 78) cukup, (79 – 89) baik dan (90 – 100) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori baik dan kelas kontrol berada pada kategori cukup. Dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang sudah tertera pada tabel 4.6 artinya terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* pada peserta didik di kelas V SD.

a. Pengolahan Data *Pretest* dan Data *Posttest*

Berdasarkan aturan untuk melakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, meliputi uji normalitas, uji homogenitas. Berikut merupakan hasil uji normalitas, uji homogenitas dan uji t (hipotesis), yaitu:

1) Uji Normalitas

Setelah melakukan uji analisis statistik deskriptif dengan mendapat nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi, lalu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3, di bawah ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Test of Normality								
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Ket.
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Nilai <i>Pretest</i>	Eksperimen	0.134	14	0.200	0.921	14	0.228	Normal
	Kontrol	0.218	14	0.069	0.884	14	0.066	Normal

Dapat dilihat pada tabel 3 di atas, data *pretest* yang sudah diolah baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan pengujian *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari lima puluh. Berdasarkan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Data *pretest* kelas eksperimen pun telah diuji normalitasnya sebesar 0,228 > 0,05 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,066 > 0,05 artinya nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil pengujian data *pretest* pada dua kelas tersebut menunjukkan hasil bahwa kedua kelas memiliki data *pretest* yang berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4, di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Test of Normality								
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Ket.
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Nilai <i>Posttest</i>	Eksperimen	0.185	14	0.200	0.912	14	0.166	Normal
	Kontrol	0.164	14	0.200	0.910	14	0.158	Normal

Dapat dilihat pada tabel 4 di atas, yaitu data *posttest* yang sudah diolah baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan pengujian dengan uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari lima puluh. Berdasarkan keputusan uji normalitas, yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Data *posttest* kelas eksperimen yang telah diuji normalitasnya sebesar 0,166 > 0,05 yang berarti nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Data *posttest* kelas kontrol sebesar 0,158 > 0,05 artinya nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil pengujian data *posttest* pada dua kelas tersebut menunjukkan hasil bahwa kedua kelas memiliki data *posttest* yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol homogen atau tidak. Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas data *pretest*, dapat dilihat pada tabel 5, di bawah ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Pretest</i> Kelas	Based on Mean	2.986	1	26	0.096
	Based on Median	1.217	1	26	0.280

Eksperimen dan Kelas Kontrol	Based on Median and with adjusted df	1.217	1	22.344	0.282
	Based on trimmed mean	2.870	1	26	0.102

Berdasarkan keputusan uji homogenitas data dapat dikatakan homogen, jika nilai signifikansi $> 0,05$ sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen. Dapat dilihat pada tabel 4.9 di atas, bahwa nilai signifikansi data *pretest* yaitu 0,096 yang berarti lebih dari 0,05. Jika ditulis menggunakan simbol maka $0,096 > 0,05$ artinya data *pretest* homogen. Selain itu, berikut merupakan tabel 6 hasil uji homogenitas data *posttest*, dapat dilihat pada tabel 6, di bawah ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Based on Mean	3.595	1	26	0.069
	Based on Median	2.764	1	26	0.108
	Based on Median and with adjusted df	2.764	1	24.293	0.109
	Based on trimmed mean	3.368	1	26	0.078

Dapat dilihat pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data *posttest* yaitu 0,069 yang berarti lebih dari 0,05. Jika ditulis menggunakan simbol maka $0,069 > 0,05$ artinya data *posttest* bersifat homogen. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas data *pretest* maupun data *posttest* di kedua kelas tersebut semua datanya normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *Paired Sample t-test*.

3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa data *pretest* dan data *posttest* normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Berikut merupakan tabel hasil uji *Paired Sample t-test* data *pretest posttest*, dapat dilihat pada tabel 7, berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji *Paired Samples T-Test*

		Paired Samples Test					
		Paired Differences					
		t	df	Sig. One-Sided p	Sig. Two-Sided p	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreEks-PostEks	-9.032	13	<,001	<,001	11.837	3.164
Pair 2	PreKon-PostKon	-8.955	13	<,001	<,001	9.550	2.552

Dapat dilihat pada tabel 7 di atas, bahwa hasil uji *Paired Sample t-test* data *pretest* serta *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikansinya 0,001 artinya kurang dari 0,05. Jika ditulis menggunakan simbol yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD.

4) Uji Effect Size

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD dilakukan uji *effect size*. Hasil uji *effect size* dapat dilihat di bawah ini:

$$Effect\ Size = \frac{Rata-rata\ Nilai\ Kelas\ Eksperimen - Rata-rata\ Nilai\ Kelas\ Kontrol}{Gabungan\ Nilai\ Simpangan\ Baku}$$

$$Effect\ Size = \frac{79,29 - 68,21}{8,600479}$$

$$Effect\ Size = 1,288$$

Berdasarkan hasil di atas, hasil uji *effect size* pada nilai Cohen's *d* sebesar 1,288 yang dapat dikategorikan efek yang sangat besar. Maka dapat ditarik simpulan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 033 Asmi Kota Bandung yang beralamat di Jalan Asmi Nomor 2, Pungkur, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat, 40252. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* dan kelas V B dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instructional*. Setelah selesai melakukan penelitian, maka diperoleh hasil data *pretest* dan data *posttest* yang kemudian diolah menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* dan uji *effect size*, sehingga data dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah, berikut:

a. Terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Canva* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS pada Peserta Didik di Kelas V SD

Pada penelitian ini kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instructional* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPAS peserta didik di kelas V SD. Kemampuan pemahaman konsep menjadi aspek penting peserta didik pada saat belajar IPAS. Sejalan dengan Indiyanti, *et. al.*, (2023, hlm. 135) bahwa kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang dibutuhkan peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik pada saat proses belajar.

Hasil pengolahan data uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan data *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Data menunjukkan hasil uji normalitas kelas eksperimen yaitu $0,166 > 0,05$ kelas kontrol sebesar $0,158 > 0,05$ dan hasil uji homogenitas sebesar $0,069 > 0,05$ artinya dari semua hasil uji tersebut tidak terdapat masalah normalitas dan homogenitas pada penelitian ini. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* didapatkan hasil sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya dari hasil data tersebut terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, *et. al.*, (2023, hlm. 515) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas 4 SD Negeri Doyong Kota Tangerang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat hingga mencapai 70,55 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 56,72. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai X^2 hitung sebesar 4,702, sedangkan X^2 tabel sebesar 2,032. Karena X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya

model pembelajaran *Problem Based Learning* berdampak secara signifikan terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas 4 SD Negeri Doyong.

Sejalan dengan Nengseh, *et. al.*, (2024, hlm. 1089) kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu dapat memperkuat pemahaman konsep peserta didik karena dihadapkan dengan permasalahan hingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan jika H_0 ditolak H_1 diterima. Maka, hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD.

b. Besarnya Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Canva* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS pada Peserta Didik di Kelas V SD

Berdasarkan hasil pengolahan data uji *effect size*, didapatkan hasil sebesar 1,288 dengan kategori sangat besar. Model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD. Sejalan dengan kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Harmaen, *et. al.*, (2024, hlm. 301), yaitu pada saat melakukan penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran cukup bagus untuk penguasaan materi pada peserta didik dan pembelajaran lebih efektif.

Model *Problem Based Learning* memberikan peluang bagi peserta didik untuk berdiskusi secara lebih mendalam bersama anggota kelompoknya dengan lebih leluasa. Selain itu, dapat mengasah kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam memahami materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan pembelajaran yang bermakna, karena dengan menyajikan suatu permasalahan, peserta didik dilatih secara tidak langsung untuk memahami persoalan tersebut hingga dapat terpecahkan. Sejalan dengan Azura & Selaras (2023, hlm. 705) bahwa model *Problem Based Learning* dapat memungkinkan peserta didik memahami materi lebih mendalam dan menumbuhkan keterampilan berkolaborasi, karena peserta didik dapat melihat sudut pandang suatu masalah dari beberapa anggota kelompok lainnya.

Sejalan dengan Kurniawan, *et. al.*, (2020, hlm. 80) yang berjudul “Pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audio Visual* Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”, hasil perhitungan Uji t diperoleh data X^2 hitung = 2,087 > X^2 tabel = 2,00 pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 79 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan model PBL berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini pun menggunakan aplikasi *Canva* sebagai media pembelajaran.

Tingginya angka *effect size* sebesar 1,288 dari hasil pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* artinya berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SDN 033 Asmi Kota Bandung. Hasil tersebut dapat menjawab rumusan masalah ketiga yaitu seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD.

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 033 Asmi Kota Bandung mengenai “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Canva* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS pada Peserta Didik di Kelas V SD”, berdasarkan data didapatkan simpulan, sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik kelas V SD. Dapat dibuktikan dengan hasil uji analisis statistik deskriptif, hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, serta hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* yang menunjukkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik kelas V SD; 2) Pengaruh yang diperoleh dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Canva* termasuk pada kategori sangat

besar terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik di kelas V SD. Dibuktikan dengan pengolahan data hasil uji *effect size*, selain itu faktor yang berpengaruh antara lain adalah peserta didik dapat berdiskusi secara berkelompok dengan peserta didik lainnya mengenai materi yang diajarkan pada setiap pertemuan. Maka dari itu, hasil uji *effect size* yang diperoleh berpengaruh sangat besar.

Daftar Rujukan

- Azura, R. M., & Selaras, G. H. (2023). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Cara Berpikir Kritis Siswa SMA pada Pelajaran Biologi. *Anwarul*, 3(4), 697–709. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1305>
- Batubara, H. . (2020). Media Pembelajaran Efektif - Google Books. In *Fatawa Publishing*. https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Efektif/pBgJEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=video+pembelajaran&pg=PA166&printsec=frontcover
- Dwipuspasari, F., Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Canva Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 5(3), 138–147. <https://doi.org/10.61227/arji.v5i3.134>
- Effendi, M. S. (2013). Desain Eksperimental dalam Penelitian Pendidikan. In *Jurnal Perspektif Pendidikan* (Vol. 6, Issue 1, pp. 87–102). <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/363>
- Harmaen, D., Dahlan, T., Rohimah, S. M., & Nurqodariyah, G. U. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V SD. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 300–306.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187–203. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hidayati, N. D., Sunardin, & Magdalena, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas 4 SD Negeri Doyong 4 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(November), 507–517.
- Ikstanti, V. M., & Yulianti, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.303>
- Indiyanti, C. E., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Edutainment Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 134–143.
- Kristiani, I., Rosnita, & Kresnadi, H. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1386–1390. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2355>
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmaryatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>
- Lestari, H., Fauziah, A. A., & Amaliyah, P. (2022). Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 166–178.
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Nengseh, P. R., Sutikno, P. Y., & Suratimah, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Kelas V Sdn Sronдол Kulon 03. *Journal of Marketing Management Research*, 29(2), 1087–1094. <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>
- Pratiwi, D. A., Djumhana, N., & Hendriani, A. (2020). *PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS V SD. I*, 11–18.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. In Sutopo (Ed.), *Sustainability*

(Switzerland) (1st ed., Vol. 11, Issue 1).

Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Zebua, N. (2023). Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Praktis Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 229–234.